

**PENGARUH PENYULUHAN *INTRA UTERINE DEVICE*
(IUD) DENGAN MINAT MENGGUNAKAN IUD PADA
WANITA USIA 35-44 TAHUN KELURAHAN
TEGALPANGGUNG RW 05, DANUREJAN,
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Fergi Indah Diniarti
201510104022**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN *INTRA UTERINE DEVICE*
(IUD) DENGAN MINAT MENGGUNAKAN IUD PADA
WANITA USIA 35-44 TAHUN KELURAHAN
TEGALPANGGUNG RW 05, DANUREJAN,
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Fergi Indah Diniarti
201510104022

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN *INTRA UTERINE DEVICE*
(IUD) DENGAN MINAT MENGGUNAKAN IUD PADA
WANITA USIA 35-44 TAHUN KELURAHAN
TEGALPANGGUNG RW 05, DANUREJAN,
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Fergi Indah Diniarti
201510104022**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Herlin Fitriani Kurniawati, S.Si.T.,M.Kes
Tanggal : 2 Februari 2017

Tanda Tangan :

PENGARUH PENYULUHAN *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) DENGAN MINAT MENGGUNAKAN IUD PADA WANITA USIA 35-44 TAHUN KELURAHAN TEGALPANGGUNG RW 05, DANUREJAN, YOGYAKARTA¹

Fergi Indah Diniarti², Herlin Fitriani Kurniawati³

INTISARI

Latar Belakang: Angka kegagalan IUD pada tahun 2013 masih tinggi mencapai 46,56% dan akseptor yang *drop out* dari IUD mencapai 84,33%. Berdasarkan data BKKBN DIY tahun 2013 peserta KB baru yang menggunakan IUD 4.170% (68,61%), tahun 2014 2.983 (57,61), dan pada tahun 2015 sebanyak 2.371 (60,24%) dan dari data tersebut selama kurun waktu 3 tahun terakhir penggunaan IUD mengalami penurunan.

Tujuan: Diketuinya pengaruh penyuluhan *Intra Uterine Device (IUD)* dengan minat menggunakan IUD pada wanita usia 35-44 tahun di kelurahan Tegalpanggung Rw 05, Danurejan, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *pre-experiment design*. Sampel sebanyak 32 responden wanita usia 35-44 tahun dengan *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon test*.

Hasil: Ada pengaruh penyuluhan *Intra Uterine Device (IUD)* dengan minat menggunakan IUD pada wanita usia 35-44 tahun di Kelurahan Tegalpanggung Rw 05, Danurejan, Yogyakarta ditunjukkan dengan hasil analisis *wilcoxon test* nilai Sig. 0,005 dengan nilai *p value* <0,05.

Simpulan dan Saran: Berdasarkan dengan hasil uji analisa statistik didapatkan hasil ada pengaruh dalam penyuluhan *Intra Uterine Device (IUD)* dengan minat menggunakan IUD pad wanita usia 35-44 tahun di Kelurahan Tegalpanggung Rw 05, Danurejan, Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji analisa didapatkan hasil *p value* > 0,05 yaitu sebesar 0.005. Saran : Diharapkan kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan, sering memperbaharui informasi dan dapat meningkatkan minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD diusia 35-44 tahun

Kata kunci : Penyuluhan *Intra Uterine Device (IUD)*, Minat.
Kepustakaan : Al-Qur'an 24 buku, 2 Jurnal, 2 Penelitian
Jumlah Halaman : xi, 56 halaman, 17 Lampiran, 6 tabel, 1 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE IMPACT OF INTRA UTERINE DEVICE (IUD) COUNSELING TO THE INTEREST OF USING IUD ON WOMEN AGED 35 – 44 YEARS AT TEGALPANGGUNG DANUREJAN YOGYAKARTA¹

Fergi Indah Diniarti², Herlin Fitriani Kurniawati³

ABSTRACT

Background: The rate of IUD failure in 2013 was still relatively high with 46.56%, and the acceptor who dropped out reached 84.33%. Based on the data of *BKKBN* Yogyakarta in 2013, there were 4.170% new IUD acceptors. There were 2,983 (57.61%) new acceptors in 2014, and in 2015 new acceptors of IUD reached 2,371 (60.24%). Based on the number of the acceptors during the last 3 years, IUD acceptors decrease on and on.

Objective: The study aimed to investigate the impact of intra uterine device (IUD) counseling to the interest of using IUD on women aged 35-44 years at Tegalpanggung Danurejan Yogyakarta.

Method: The study employed pre-experimental design as its method. The samples were 35 women respondents aged 35-44 years with total sampling as the sample taking method. The instrument of the study was questionnaire. The data were analyzed by using Wilcoxon statistical test.

Result: There was impact of Intra Uterine Device counseling to the interest of using IUD on women aged 35-44 years at Tegalpanggung Danurejan Yogyakarta. The analysis result showed Wilcoxon test Sig. value 0.005 with p value < 0.05.

Conclusion and Suggestion: Based on the result of the statistical analysis, there was significant impact of intra uterine device (IUD) counseling to the interest of using IUD on women aged 35-44 years at Tegalpanggung Danurejan Yogyakarta. The analysis result showed Wilcoxon test Sig. value 0.005 with p value < 0.05. Suggestion: It is expected that the respondents can increase their knowledge, update the information and increase their interest in using IUD contraception in the age of 35-44 years old.

Keywords : Intra Uterine Device (IUD) counseling, Interest

References : Al-Quran, 24 books, 2 journals, 2 researches

Page numbers : xi, 56 pages, 17 appendices, 6 tables, 1 figure

¹ Title of the Thesis

² Student of DIV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan program yang dicanangkan pemerintah dengan tujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Upaya pemerintah telah dilakukan untuk peningkatan penggunaan kontrasepsi IUD, diantaranya adalah dengan adanya kebijakan IUD gratis untuk seluruh PUS di seluruh provinsi di Indonesia sejak tahun 2004 (BKKBN, 2011). Tahun 2010 yang merupakan tahun pertama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional/ RPJMN dari 2010-2014, adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKPJ) seperti IUD (*Intra Uterine Device*), implant (susuk) dan sterilisasi. IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan (Risksedas, 2010).

Data United Nation tahun 2011 dalam “*World Contraception Prevalence Use 2011*” mencatat penggunaan kontrasepsi pada wanita berumur 15-49 tahun menikah atau pranikah sebanyak 1.178.863, sterilisasi (18,9%), Pil (8,8%), Suntik (3,5%), Implant (0,3%), IUD (14,3%), Kondom (7,6%), barrier (0,2%) dan lainnya (0,0%) (United Nation, 2011 dalam Pramesti D, 2014). Data BKKBN 2014 bahwa pada tahun 2013 di Indonesia terdapat 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru. Sebagian besar peserta KB baru menggunakan KB Suntik (50,36%), Pil (17,84%), Implant (9,97%), IUD (7,75%), MOW (3,48%), Kondom (3,01%), dan MOP (0,07%) (BKKBN, 2013). Pada tahun 2013, angka kegagalan IUD masih tinggi mencapai 46,56% dan akseptor yang *drop out* dari IUD mencapai 84,33% (BKKBN, 2014).

Data BKKBN DIY tahun 2013 daerah kota Yogyakarta peserta KB baru yang menggunakan kontrasespsi IUD 4.170 (68,61%), tahun 2014 2.983 (57,61%) dan pada tahun 2015 sebanyak 2.371 (60,24%). Hasil data BKKBN DIY untuk daerah Yogyakarta mengalami penurunan selama kurun waktu 3 tahun terakhir.

Penggunaan kontrasepsi hormonal khususnya yang mengandung 1 hormonal (progesteron) pada wanita usia diatas 35 tahun tidak dianjurkan karena dapat mempengaruhi sistem tubuh seperti tekanan darah, spotting dan pola menstruasi menjadi tidak teratur. Selain itu penggunaan KB hormonal melebihi jangka waktu 15 tahun dapat menyebabkan pengeroposan tulang lebih dini (Saifuddin, 2010).

Selain itu diumur 35 tahun apabila terjadi kehamilan, kehamiln tersebut akan masuk dalam kategori resiko tinggi pada kehamilan. Umur yang tergolong dalam risiko tinggi dan sekaligus menjadi faktor risiko jika terjadi kehamilan adalah umur >35 tahun. Pada usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu (anemia, jantung, DM, pre-eklampsia ringan) dan terjadi penurunan organ reproduksi. Selain terjadi perubahan alat-alat reproduksi, kemungkinan ibu dengan umur >35 tahun akan mengalami riwayat obstetrik buruk seperti persalinan dengan sesar, dan kelainan letak (Rochjati, 2003)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperiment Design*. Rancangan penelitian adalah *One Group Pre Test and Post Test Design* tanpa menggunakan kelompok perbandingan atau kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini yaitu wanita usia 35-44 tahun yang bertempat tinggal di kelurahan Tegalpanggung Rw 05, Kecamatan Danurejan, Yogyakarta yang berjumlah 34 responden. sampel diambil dengan tehnik *total sampling* yaitu sebanyak 34 responden. instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dan ordinal. Tehnik analisis untuk menguji hipotesis digunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Ibu-Ibu dalam Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kelurahan Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta

Karakteristik	F	%
Umur		
35-44	32	100
< 35 - > 44	0	0
Total	32	100,0
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	8	25,0
SMA	21	65,6
D3	1	3,1
S1	2	6,2
Total	32	100,0
Keluarga		
Memiliki Anak	32	100
Tidak Memiliki Anak	0	0
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 pendidikan SMA sebanyak 21 responden (65,6%), D3 sebanyak 1 responden (3,1%), dan pendidikan S1 sebanyak 2 responden (6,2%).

Tabel 4.2 Tingkat Minat Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tingkat Minat	Sebelum		Sesudah	
	f	%	F	%
a. Tinggi	0	0	2	6,2
b. Sedang	11	34,4	18	56,2
c. Rendah	21	65,6	12	37,5
Total	32	100,0	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 sebelum dilakukan penyuluhan minat ibu-ibu dalam penggunaan IUD dengan katagori sedang sebanyak 11 responden (34,4%), dan yang kategori rendah sebanyak 21 responden (65,6%). Dan setelah dilakukan penyuluhan tingkat minat responden dalam menggunakan IUD dengan kategori tinggi sebanyak 2 responden (6,2%), sedang sebanyak 18 responden (56,2%), dan rendah sebanyak 12 reponden (37,5%).

Tabel 4.4 Peningkatan Minat Responden Sebelum dan Sesudah di Berikan Penyuluhan

Variabel	Mean \pm SD	P Value	N
Sebelum diberikan penyuluhan	1,34 \pm 0,483	0.005	32
Sesudah diberikan penyuluhan	1,69 \pm 0,592		32

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai mean \pm SD sebelum diberikan penyuluhan 1,34 \pm 0,483 sedangkan nilai mean \pm SD sesudah diberikan penyuluhan 1,69 \pm 0,592. Hal ini membuktikan bahwa ibu telah diberikan penyuluhan terkait kontrasepsi IUD

mengalami peningkatan minat, dimana sebelum diberikan penyuluhan nilai mean 1,34 dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan sebanyak 1,69. Hasil analisis data uji *wilcoxon* minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD didapatkan nilai signifikan $p = 0,005 < 0,05$ yang artinya penyuluhan *Intra Uterine Device* (IUD) berpengaruh terhadap minat penggunaan IUD pada wanita usia 35-44 tahun di Kelurahan Tegalpanggung RW 05, Danurejan, Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Minat Penggunaan IUD Sebelum Penyuluhan

Hasil pre test yang dilakukan sebelum penyuluhan, dari pengisian kuesioner tentang minat pada aspek kognitif rata-rata memiliki minat yang kurang dan ini menggambarkan bahwa ibu-ibu sebelum di berikan penyuluhan kurang memiliki pengetahuan yang mampu mempengaruhi sikap dan minatnya dalam melakukan sebuah tindakan, dan dilihat dari hasil pre test pada aspek afektif ibu-ibu yang sudah memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD sehingga lebih mudah untuk menentukan sikap dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan informasi yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dalam penelitian ini pada hasil pre test ada beberapa ibu-ibu yang memiliki nilai skor jawaban yang rendah yaitu sebanyak 21 responden (65,6%) dan untuk nilai skor sedang sebanyak 11 responden (34,4%) terkait partisipasi dalam penggunaan MKJP seperti *Intra Uterine Device* (IUD) karena masih kurangnya pemahaman mengenai kontrasepsi IUD.

Hasil analisa butir pertanyaan kuesioner pre test sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan pernyataan saya menggunakan IUD karena IUD dapat memberi jarak kehamilan yang cukup baik memiliki skor terendah yaitu 71 dari jawaban 32 responden. Analisa peneliti terhadap skor rendah responden pada pernyataan tersebut adalah bahwa setiap responden memiliki persepsi yang berbeda tentang kontrasepsi IUD menjadi salah satu MKJP yang efektif. Pengalaman dari individu atau orang lain tentang kegagalan dalam penggunaan IUD dapat mempengaruhi responden untuk tidak sepakat dengan pernyataan tersebut. Angka kegagalan IUD menurut Zahra (2008) menyatakan bahwa kehamilan yang terjadi setelah pemasangan IUD yang terjadi antara 2,0-2,8 per 100 akseptor. Selain angka kegagalan yang masih ada, pengalaman dari individu/orang lain yang pernah mengalami kegagalan IUD atau hamil. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2009) bahwa minat dapat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang yang menyenangkan akan menimbulkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu dan sebaliknya.

Penyuluhan diberikan bertujuan untuk mengubah minat seseorang dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Berhasil atau tidaknya suatu penyuluhan dalam mempengaruhi minat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu sasaran penyuluhan, materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi. Menurut Notoatmodjo (2005), untuk mengubah tingkah laku seorang diperlukan kesadaran dari individu untuk melakukan perubahan, mendapatkan informasi bagaimana perubahan ini dapat dilakukan dan cara mendapatkan informasi adalah dengan kegiatan penyuluhan (Notoatmodjo, 2005).

Minat Penggunaan IUD Sesudah Penyuluhan

Minat penggunaan kontrasepsi IUD menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang baik yang dibuktikan dari hasil perhitungan jawaban kuesioner. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor jawaban yaitu dengan tingkat minat tinggi sebanyak 2 responden (6,2%), tingkat minat sedang sebanyak 18 responden (56,2%), dan rendah 12 responden (37,5%). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan minat

setelah dilakukan perlakuan berdasarkan hasil skor jawaban responden dengan membandingkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan.

Hasil analisa butir pernyataan kuesioner post test setelah diberikan penyuluhan menunjukkan pernyataan saya menggunakan IUD karena IUD dapat memberi jarak kehamilan yang cukup baik, tetap memiliki skor terendah yaitu hanya 78 dari 71 pada saat pre test. Skor tersebut hanya meningkat 7 point dari skor sebelumnya dan menunjukkan minat responden yang terendah pada pemakaian IUD terkait dengan alasan IUD sebagai MKJP yang efektif. Analisa peneliti terhadap pernyataan saya menggunakan IUD karena IUD dapat memberi jarak kehamilan yang cukup baik adalah responden tetap beranggapan bahwa IUD bukan kontrasepsi yang dapat mengatur jarak kehamilan yang efektif. Hal ini dikarenakan faktor pengalaman individu atau orang lain yang pernah mengalami kegagalan dengan kontrasepsi IUD. Responden dapat berasumsi bahwa untuk menjaga jarak kehamilan dapat menggunakan kontrasepsi lain seperti suntik, pil dan implan.

Menurut Hurlock (2009), minat memiliki 2 aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berasal dari pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, masyarakat serta media massa sedangkan aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi dan sikap pemberi materi. Berdasarkan kedua aspek tersebut terkait pengalaman, sehingga peneliti menyimpulkan pengalaman yang mendalam dapat memperkuat pendirian responden dan mengakibatkan jawaban responden tetap rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat pre test terkait minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD masih kurang dibuktikan dengan hasil analisa yaitu sebelum diberikan penyuluhan Nilai mean \pm SD $1,34 \pm 0,483$ sedangkan nilai mean \pm SD sesudah diberikan penyuluhan $1,69 \pm 0,592$. Hal ini membuktikan bahwa ibu telah diberikan penyuluhan terkait kontrasepsi IUD mengalami peningkatan minat sebesar $0,35 \pm 0,109$.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kelurahan Tegalpanggung RW 05

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan *p value* adalah 0,005 sehingga $<0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Kesimpulannya ada pengaruh penyuluhan *Intra Uterine Device* (IUD) dengan minat menggunakan IUD pada wanita usia 35-44 tahun di kelurahan Tegalpanggung RW 05, Danurejan, Yogyakarta. Nilai mean \pm SD sebelum diberikan penyuluhan $1,34 \pm 0,483$ sedangkan nilai mean \pm SD sesudah diberikan penyuluhan $1,69 \pm 0,592$. Hal ini membuktikan bahwa ibu telah diberikan penyuluhan terkait kontrasepsi IUD mengalami peningkatan minat sebesar $0,35 \pm 0,109$.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan ada perbedaan tingkatan hasil sesudah dan sebelum diberikan penyuluhan. Hasil *negative rank* adalah 2^a , hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang mengalami penurunan minat setelah diberikan penyuluhan. Hasil *positive rank* adalah 13_b , menunjukkan bahwa terdapat 13 responden yang mengalami peningkatan minat setelah diberikan penyuluhan dan hasil *ties* adalah 17_c yang menunjukkan bahwa terdapat 17 responden dengan nilai tetap.

Peningkatan minat setelah diberikan penyuluhan dibuktikan dengan hasil pre test dan post test yang terdapat pada butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Berdasarkan analisa butir pernyataan pada pre test 78,1% kurang setuju bahwa saya akan menggunakan IUD setelah usia 35 tahun dari hasil nilai analisa tersebut membuktikan bahwa minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD rendah dan

kemudian setelah diberikan penyuluhan (post test) 56,2% telah setuju bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang diusia 35 tahun keatas efektif untuk menjaga dan mengatur kehamilan serta menurunkan resiko mengalami obstetrik yang buruk seperti sesar dan kelainan letak.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Siswosudharmo (2007), menyatakan bahwa umur ibu diatas 30 tahun mempunyai resiko tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi muda, mordibitas dan mortalitas ibu meningkat dengan tajam pada kelompok ini sehingga bagi pasangan yang sudah mempunyai cukup anak dianjurkan untuk memakai kontap atau cara yang paling efektif seperti implan, dan IUD.

Penggunaan kontrasepsi IUD diusia 35 tahun merupakan cara tepat yang dapat dilakukan karena dengan menggunakan kontrasepsi seseorang mampu menjaga kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa pre test pada butir pernyataan 49,9% setuju dengan pernyataan saya ingin menjadi akseptor KB IUD, hal tersebut menunjukkan adanya minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Kemudian setelah diberikan penyuluhan hasil analisa post test menjadi 68,7% menjawab setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD, meningkatnya hasil analisa pada butir pernyataan dapat diakibatkan karena IUD dianggap sangat efektif dalam mencegah kehamilan meskipun kenaikannya hasilnya tidak signifikan.

Meningkatnya hasil analisa pada butir pernyataan tersebut dapat terjadi karena kontrasepsi IUD merupakan kontrasepsi yang baik bagi wanita yang ingin menghentikan kehamilan dan dapat dengan cepat mengembalikan kesuburan bagi wanita jika baru memiliki anak < 2 orang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sriwahyuni (2012) menyatakan bahwa pada usia 35 tahun merupakan usia reproduksi tua atau fase mengakhiri kehamilam. Hal tersebut dimungkinkan selain telah mempunyai 2 anak, tetapi juga akan memiliki resiko jika terjadi kehamilan seperti lahir prematur, komplikasi kehamilan, perdarahan hingga kematian baik pada bayi maupun ibu.

Analisis butir pernyataan selanjutnya yaitu pada pernyataan terkait pemeriksaan IUD yang dapat menimbulkan rasa sakit sebanyak 62,9% setuju bahwa pemeriksaan IUD membuat saya merasa sakit sehingga saya tidak ingin menggunakan IUD dari hasil analisa tersebut membuktikan bahwa minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD rendah dan kemudian setelah diberikan penyuluhan (post test) 55,5% telah mengerti bahwa pemeriksaan IUD dapat menimbulkan rasa sakit merupakan hal yang biasa dan wajar, karena pada saat dilakukannya pemeriksaan terdapat benda asing yang dimasukkan ke dalam vagina.

Ketidaktahuan responden tentang hal tekhnis IUD terkait minat mereka pada alat kontrasepsi jenis lain yang dipakainya saat ini, sehingga membuat mereka menutup diri dalam mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi jenis lain termasuk IUD. Selain itu adanya perasaan takut yang menghalangi pasien untuk mantap memilih IUD sebagai alat kontrasepsi sedikit banyak dipengaruhi oleh teman/keluarga yang pernah menggunakan IUD ataupun informasi yang hanya sekedar mitos-mitos yang diceritakan oleh teman/keluarga disekitarnya. Sehingga seseorang yang tidak memiliki keinginan, motivasi dan kehendak untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan tidak akan berperilaku mencari informasi tentang IUD maupun bersedia memakai kontrasepsi tersebut (Imbarwati, 2009).

Pemberian penyuluhan pada responden merupakan salah satu cara untuk memberi informasi dan merubah *mindset* seseorang terhadap objek yang baru dikenalnya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan menurunnya hasil analisis butir

pernyataan terkait dengan pemeriksaan IUD membuat saya merasa sakit sehingga saya tidak ingin menggunakan IUD menurun dari 62,9% menjadi 55,5%. Setelah diberikan penyuluhan responden telah dapat memahami bahwa pemeriksaan IUD akan terasa sakit karena terdapat benda asing yang dimasukkan kedalam vagina dan sakit yang dirasakan masih dalam batas yang wajar.

Persepsi seseorang dalam menerima penyuluhan yang didapatkan tidak selamanya baik, ada beberapa diantaranya yang mengalami salah persepsi setelah diberikan penyuluhan seperti hasil analisa pre test butir pernyataan 90,5% setuju bahwa menggunakan IUD membuat berat badan saya naik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat dalam penggunaan IUD rendah kemudian setelah diberikan penyuluhan hasil post test 65,6% masih menunjukkan setuju bahwa menggunakan IUD membuat berat badan saya naik, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan kepercayaan masyarakat sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyuluhan terhadap objek yang baru dikenalnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyampaian penyuluhan yaitu pendidikan dan kepercayaan masyarakat. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan serta pemahaman dalam menerima informasi. Dalam penelitian ini 21 responden berpendidikan SMA akan tetapi berpendidikan tinggi tidak semua orang dapat menerima dengan baik objek yang baru dikenali seperti menggunakan kontrasepsi IUD, kepercayaan masyarakat atau seseorang memiliki hal penting dalam menerima sesuatu yang baru.

Seperti yang kemukakan oleh Syarifudin dan Frathidina (2009) menyatakan bahwa seseorang tersebut lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan informasi yang disampaikan terkait dengan keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD. Sesuai dengan teori Anggraini (2012) menyatakan bahwa IUD tidak menjadikan berat badan seseorang naik, kenaikan berat badan seseorang dapat dipicu oleh faktor genetik ataupun pola hidup yang tidak sehat yang dilakukan orang tersebut.

Analisis pre test butir pernyataan selanjutnya yaitu pada pernyataan terkait apabila saya telah memiliki anak saya ingin menggunakan IUD sebanyak 62,4% setuju bahwa ibu-ibu akan menggunakan kontrasepsi IUD setelah memiliki anak kembali dari hasil analisa tersebut membuktikan bahwa minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD tinggi dan kemudian setelah diberikan penyuluhan (post test) menurun 56,2% hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan minat setelah diberikan penyuluhan. Penurunan minat kemungkinan dapat terjadi karena faktor kepercayaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru.

Kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang baru diterimanya terkadang membuat seseorang tersebut sulit dalam menunjukkan minat atau keinginannya terhadap suatu objek. Hal tersebut sesuai dengan teori Syarifudin dan Frathidina, (2009) menyatakan bahwa masyarakat atau seseorang lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah dikenalnya, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi. Kepercayaan masyarakat dapat ditunjukkan dari informasi yang disampaikan orang-orang yang dikenalnya, masyarakat setempat beberapa beranggapan bahwa memiliki anak akan banyak membawa rezeki informasi tersebut yang membuat masyarakat enggan memilih kontrasepsi jangka panjang seperti kontrasepsi IUD.

Penyuluhan kesehatan sangat memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku sikap kesehatan seseorang. Penyuluhan tentang kontrasepsi IUD dalam penelitian ini untuk memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dalam minat

penggunaan kontrasepsi IUD. Penyuluhan tentang kontrasepsi IUD ini telah memberikan kesadaran ibu-ibu dikelurahan Tegalpanggung akan pentingnya penggunaan kontrasepsi IUD diusia 35 tahun.

Menurut Notoatmodjo (2012), menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan upaya pendidikan yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, individu, dan kelompok atau masyarakat dilakukan dengan cara penyebaran pesan, menanamkan keyakinan, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau pemberi penyuluhan. Pemberian informasi yang positif dan benar sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam menumbuhkan minat responden dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Selain itu cara pemberian informasi yang menarik disertai penjelasan yang mudah dipahami dalam hal ini melalui penyuluhan dapat memberikan kesan kuat bagi ibu-ibu.

Penyuluhan tentang kontrasepsi IUD pada ibu-ibu diusia 35-44 tahun dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian leaflet serta tanya jawab dan diskusi membuat ibu-ibu tidak bosan dengan materi yang disampaikan atau diberikan peneliti serta materi yang disampaikan mudah dipahami serta pengetahuan tentang kontrasepsi IUD menjadi lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata ibu memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi dan ada beberapa ibu yang sebelum dilakukan penyuluhan tidak memiliki minat yaitu dengan skor rendah maka setelah penyuluhan mengalami peningkatan yang dilihat dari hasil pre test dan post test, namun jika dilihat dari hasil diskusi pada saat dilakukan penelitian responden masih membutuhkan informasi kesehatan terkait kontrasepsi IUD karena mereka menganggap penggunaan kontrasepsi IUD jika dipasang akan terasa sakit, merasa malu pada saat melakukan pemeriksaan, dan merasa tidak nyaman baik bagi suami maupun istri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu minat responden sebelum diberikan penyuluhan dalam penggunaan kontrasepsi IUD yaitu minat tinggi sebanyak 0 responden (0%), sedang sebanyak 11 responden (34,4%), dan rendah sebanyak 21 responden (65,6%). Dan minat responden setelah diberikan penyuluhan dalam penggunaan kontrasepsi IUD yaitu minat tinggi sebanyak 2 responden (6,2%), sedang sebanyak 18 responden (56,2%), dan rendah sebanyak 12 responden (37,5%). Hal ini dibuktikan ada pengaruh penyuluhan *Intra Uterine Device* (IUD) terhadap minat menggunakan IUD pada wanita usia 35-44 tahun di kelurahan Tegalpanggung RW 05, Danurejan, Yogyakarta dengan nilai *p value*=0,005.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat saran yaitu bagi responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, memberi informasi dan dapat meningkatkan minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD diusia 35-44 tahun serta mampu mewujudkan keluarga sejahtera, dan bagi Puskesmas diharapkan agar puskesmas Danurejan I tetap dapat memberikan penyuluhan khususnya di kelurahan Tegalpanggung terkait dengan penggunaan kontrasepsi IUD di usia 35 tahun keatas dan mampu menumbuhkan rasa minat pada ibu-ibu dengan menjelaskan dan memberikan pemahaman yang baik terkait keuntungan penggunaan IUD diusia 35 tahun keatas serta memberikan pemahaman yang baik terhadap masyarakat di kelurahan Tegalpanggung terkait penggunaan IUD yang keuntungan, kerugian serta efek samping pada penggunaan IUD, serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mempersiapkan ruangan yang

sedikit luas agar jarak setiap responden tidak berdekatan pada saat melakukan penyuluhan dan mengerjakan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data serta mempersiapkan alat yang dibutuhkan pada proses berlangsungnya penyuluhan yang dapat menunjang berjalannya penyuluhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yetti dan Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- BKKBN. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Efi Sriwahyuni dan Chatarina Umbul Wahyuni. 2012. *Hubungan antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor*. Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga diakses pada tanggal 13 Oktober 2016 <<http://journal.unair.ac.id/downloadfull/PH5964-1c4bd49a60fullabstract.pdf>>
- Hurlock. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Imbarwati. 2009. *Beberapa Faktor yang Berkaitan Dengan Pengguna KB IUD pada Peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Semarang: UNDIP
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Riskesdas. 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta
- Rochjati. 2003. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Pusat Safe Mother Hood-Lab/SMF obgyn RSU Dr. Sutomo/Fakultas Kedokteran Unair. Surabaya
- Saifuddin, dkk. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo.
- Siswosudharmo, dkk. 2007. *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Syarifudin dan Frathidina. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Zahra. 2008. *KB Spiral*. Diakses pada tanggal 10 April 2016 <<http://multiply.co.id/reviews/item/2>>

